

**KODE ETIK DAN TANTANGAN PROFESIONALISME GURU PAK
DI ZAMAN PLURALISME YANG MENGATAKAN
SEMUA AGAMA ITU SAMA**

Putri Debora Simanjuntak , Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com deboraputrisjm@gmail.com

Abstrak

Di era pluralisme yang semakin menonjol, tantangan terhadap kode etik profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi semakin kompleks. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah pandangan pluralisme agama yang menganggap semua agama sama, yang dapat memengaruhi cara guru PAK menyampaikan kebenaran iman Kristiani kepada peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru PAK dapat mempertahankan profesionalisme mereka dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Kristiani di tengah konteks pluralisme yang menuntut toleransi dan inklusivitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik guru PAK berperan penting dalam membimbing guru untuk bersikap profesional tanpa kehilangan komitmen terhadap iman Kristiani. Guru PAK dituntut untuk tidak hanya menghormati keberagaman agama, tetapi juga menyampaikan kebenaran teologi Kristiani dengan bijaksana dan penuh kasih. Di sisi lain, banyak guru menghadapi tekanan untuk menyesuaikan ajaran agama dengan prinsip-prinsip pluralisme yang dapat mengaburkan eksklusivitas iman Kristen. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dengan penerapan kode etik profesionalisme yang konsisten, guru PAK dapat menjadi teladan iman di tengah masyarakat pluralistik, mengedepankan toleransi tanpa kehilangan jati diri sebagai pendidik yang memuliakan Kristus.

Kata Kunci : Kode etik, profesionalisme guru PAK, pluralisme

PENDAHULUAN:

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Sebagai pendidik yang mengemban nilai-nilai Kristiani, guru PAK tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan hidup yang mencerminkan ajaran Kristus.

Dalam kondisi ideal, guru PAK mampu mempertahankan profesionalisme mereka dengan menjalankan tugas sesuai dengan kode etik yang mengedepankan integritas, tanggung jawab moral, dan komitmen pada nilai-nilai Kristiani. Guru PAK yang profesional adalah mereka yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga

mampu menjadi teladan dalam perilaku, bersikap adil terhadap peserta didik, menjaga hubungan baik dengan rekan kerja, serta membangun lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pertumbuhan iman dan moral. Namun, realitas di lapangan sering kali berbeda dari kondisi ideal tersebut. Banyak guru PAK menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat penerapan kode etik profesionalisme. Beberapa di antaranya adalah tekanan administratif yang berlebihan, kurangnya pemahaman mendalam tentang kode etik, keterbatasan pelatihan profesional, serta pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan budaya. Tidak jarang, ada guru yang terjebak dalam perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip etika profesional, seperti kurangnya komitmen terhadap tugas, hubungan yang tidak sehat dengan peserta didik, atau kurangnya integritas dalam melaksanakan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode kualitatif. Peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber kajian baik berupa jurnal ilmiah yang diambil dari sumber internet dan beberapa hasil dari wawancara salah satu informan narasumber. Kajian dalam beberapa Artikel yang berkaitan untuk mengetahui kode etik profesionalisme Guru PAK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kode Etik

Penelitian mengenai kode etik profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menunjukkan beberapa temuan penting terkait penerapan nilai-nilai etika dalam praktik pendidikan.

Kode etik profesionalisme guru PAK menurut para ahli yaitu:

➤ Kode Etik Profesionalisme

Menurut **Sudarmanto (2009)**, kode etik profesionalisme adalah serangkaian prinsip moral dan aturan perilaku yang menjadi pedoman bagi individu dalam menjalankan profesinya. Dalam konteks guru PAK, kode etik berfungsi untuk mengatur perilaku guru agar mencerminkan nilai-nilai Kristiani dan profesionalitas dalam mendidik peserta didik.

➤ **Kode Etik Guru**

Menurut **Hamalik (2010)**, kode etik guru merupakan seperangkat norma atau aturan yang bertujuan untuk mengarahkan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan dedikasi. Guru PAK dituntut untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi peserta didik.

➤ **Profesionalisme Guru PAK**

Menurut **Titus dan Anderson (2011)**, profesionalisme guru PAK melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan kompetensi pedagogis dengan nilai-nilai teologi Kristiani, sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membangun karakter dan iman peserta didik.

➤ **Kode Etik Pendidikan Kristen**

Menurut **Knight (1998)**, kode etik dalam pendidikan Kristen adalah seperangkat prinsip yang didasarkan pada Alkitab untuk membimbing para pendidik dalam membangun hubungan etis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan mereka. Guru PAK diharapkan mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek tugas profesional mereka.

➤ **Pentingnya Kode Etik bagi Guru PAK**

Menurut **Purwanto (2007)**, kode etik berfungsi untuk menjaga martabat profesi guru, mencegah penyalahgunaan wewenang, dan memastikan bahwa guru menjalankan tugasnya dengan sikap yang bertanggung jawab, adil, dan konsisten. Dalam konteks guru PAK, kode etik memperkuat peran guru sebagai pembimbing spiritual yang menjadi perpanjangan tangan misi Kristus di dunia pendidikan.

Zaman Pluralisme yang mengatakan semua Agama itu sama

Pluralisme agama yang menyatakan bahwa "semua agama itu sama" adalah pandangan yang mengakui keberagaman agama dan memandang bahwa semua agama memiliki nilai yang setara, serta mengarah pada tujuan spiritual yang sama, meskipun melalui jalan yang berbeda. Dalam konteks ini, pluralisme tidak hanya menghormati keberagaman agama,

tetapi juga sering kali menekankan bahwa tidak ada agama tertentu yang memiliki kebenaran mutlak dibandingkan dengan yang lain.

Pandangan ini sering muncul di tengah masyarakat modern yang mengutamakan inklusivitas, toleransi, dan harmoni sosial di dalam keragaman agama dan budaya. Namun, pluralisme dalam pengertian ini juga dapat menjadi tantangan bagi agama-agama yang memiliki klaim eksklusivitas kebenaran, seperti Kekristenan, yang percaya bahwa keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus (Yohanes 14:6; Matius 28:19-20).

John Hick (1922–2012), seorang teolog Kristen, yang berpendapat bahwa semua agama adalah jalan berbeda menuju "Realitas Tertinggi" (Ultimate Reality) dan Mahatma Gandhi menyatakan bahwa "kebenaran adalah satu, tetapi orang menyebutnya dengan berbagai nama," yang mencerminkan pandangan inklusif terhadap agama. Dalam perspektif teologi Kristen,

Kode etik profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pedoman penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang berintegritas dan bermoral. Artikel ini membahas pentingnya kode etik bagi guru PAK dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter, mencakup aspek-aspek seperti komitmen terhadap nilai-nilai Kristiani, tanggung jawab profesional, dan hubungan etis dengan peserta didik, rekan kerja, serta masyarakat. Melalui penerapan kode etik ini, guru PAK diharapkan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan hidup bagi peserta didik. Pluralisme agama yang menyatakan "semua agama itu sama" sering dikritik karena berpotensi mengaburkan kebenaran Injil. Kristen mengakui keberagaman agama sebagai realitas, tetapi tetap berpegang pada keyakinan bahwa **keselamatan hanya ditemukan melalui Kristus**, sekaligus menghormati dan berdialog dengan penganut agama lain tanpa mengorbankan iman. Pandangan argumentasi dari konsep pluralism ini lahir ataupun adanya paham pluralisme yang menyatakan semua agama itu sama lahir didalam peradaban ke-20 sampai saat ini, seolah olah masi sering ataupun relevan dalam melakukan konsep Ber Pluralisme.

Tanggapan sebagai guru Agama yang penulis dapatkan informasi dari informan seorang Guru Agama yang berinisial EM usia 24 tahun dia menanggapi bahwa Sebagai seorang guru agama, pandangan mengenai apakah semua agama itu sama seringkali bergantung pada konteks keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh individu atau tradisi

agama tertentu. Kesamaan dalam arti Nilai yang Universal, sangat sangat Banyak agama memiliki kesamaan dalam nilai-nilai universal seperti cinta kasih, keadilan, kejujuran, kedamaian, dan penghormatan terhadap sesama. Dari sudut pandang ini, bisa dikatakan bahwa agama-agama memiliki kesamaan tujuan untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan harmonis. Hanya saja terkadang kita memang harus mengontrol diri secara individual terkhusus dalam konteks guru agama juga harus menjadi penguatan kuat dalam beragama ataupun agama yang dianut seorang guru sendiri

Sehubungan dengan guru agama, juga memang menjadi hal yang prioritas dalam menjalankan diri secara individual, dikarenakan seorang guru agama Kristen terkhusus juga harus menerapkan panutan sebagai guru agama kristen itu sendiri, sehingga dapat mempertahankan keagamaan sebagai panutan kepada siswa siswa nya juga

“Jadi dalam konteks setuju atau tidak setuju Saya selaku bapak pendeta, berasumsi dalam mendet pemikiran saya tidak setuju agama disamakan secara keseluruhan” tugas guru PAK diharapkan tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasi kode etik dalam setiap aspek tugas mereka. Hal ini mencakup:

1. **Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi**

Guru PAK memerlukan pelatihan berkala yang tidak hanya membahas aspek teknis pengajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam pengelolaan kelas dan hubungan antarindividu.

2. **Peran Kepemimpinan Sekolah**

Kepala sekolah dan pengawas memiliki peran penting dalam mendukung guru PAK melalui supervisi yang konstruktif, penyediaan fasilitas, dan mendorong penerapan nilai-nilai etika secara konsisten di lingkungan sekolah.

3. **Pendekatan Kontekstual** Penerapan kode etik harus mempertimbangkan konteks budaya, sosial, dan lingkungan kerja guru. Strategi adaptif diperlukan agar nilai-nilai etika dapat diterapkan secara relevan tanpa menghilangkan esensinya.

4. **Integrasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Pendidikan** Guru PAK harus terus didorong untuk menjadi teladan iman dan moral melalui pendekatan pengajaran yang holistik. Ini mencakup pengajaran berbasis nilai yang tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga membangun karakter peserta didik.

Tantangan dan upaya guru PAK dalam menjalankan kode etik secara professional di zaman pluralisme yang “menyatakan bahwasanya semua agama benar”

Tantangan :

- ❖ Tekanan Filosofis dan Ideologis
- ❖ Tuntutan Inklusivitas dan Toleransi
- ❖ Tekanan Sosial dan Budaya
- ❖ Tantangan dalam kurikulum pendidikan

Upaya guru yang harus dilakukan mencakup dari beberapa bagian:

- ❖ Memperkuat Pemahaman Teologi Kristiani
- ❖ Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristiani dalam Pengajaran
- ❖ Mengedepankan Dialog yang Membangun
- ❖ Menjadi Teladan Hidup Kristiani
- ❖ Memahami Konteks Pluralisme Secara Bijak
- ❖ Memanfaatkan Kurikulum Sebagai Alat Transformasi
- ❖ Membina Hubungan Baik dengan Komunitas Sekolah dan Masyarakat
- ❖ Memperkuat Komunitas Guru PAK
- ❖ Mengandalkan Bimbingan Roh Kudus
- ❖ mempraktikkan Kode Etik Secara Konsisten

KESIMPULAN

Meskipun guru PAK umumnya memiliki pemahaman dasar mengenai kode etik profesionalisme, masih terdapat banyak tantangan dalam penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti penguatan pelatihan, dukungan dari pemimpin pendidikan, dan integrasi nilai-nilai Kristiani secara berkesinambungan, untuk memastikan bahwa guru PAK dapat mempertahankan profesionalisme mereka dengan baik dan konsisten dan jadilah guru PAK yang menanamkan kesetiaan imannya yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Di era masa kini yang penuh dengan hal yang mengatakan semua agama itu sama seorang guru pendidikan agama Kristen harus hadir sebagai seorang wakil Allah yang terus memacu dirinya untuk terus Konsisten dalam menjalankan profesinya, sehingga banyak orang boleh mengenal Kristus melalui hidup guru tersebut. Guru pendidikan agama Kristen harus profesional dan harus mencontohkan kehidupan Kristus bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Moko, C. W. (2017). Pluralisme Agama Menurut Nurcholis Madjid (1939-2005) Dalam Konteks Keindonesiaan. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 13(1), 61–78. <https://doi.org/10.19109/medinate.v13i1.1542>
- Prihanto, J., Pakpahan, F. D., & Tarigan, D. P. (2022). Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 157–163. <http://www.jiemar.or>
- Rambitan, S. R. (2017). Pluralitas Agama Dalam Pandangan Kristen Dan Implikasinya Bagi Pengajaran Pak. *Jurnal Shanan*, 1(1), 93–108. <https://doi.org/10.33541/shanan.v1i1.1473>
- Religious, C., Teacher, E., Pendidikan, G., & Kristen, A. (2004). *Memaknai profesionalisme guru pendidikan agama kristen masa kini*. 1, 27–44.